

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMPN 1 BANGLI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

I.N. Widiani¹, Wyn. Santyasa², Raka Arsana³

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: nengah.widiani@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap prestasi belajar keterampilan menulis narasi siswa dari motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangli. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *the posttest-only control group design*. Penelitian ini dilakukan di kelas kelas VII SMP Negeri 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 208 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anava Dua Jalur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah, dan (3) Terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar keterampilan menulis narasi siswa. Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap prestasi belajar keterampilan menulis narasi siswa dari motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangli.

Kata kunci: model pembelajaran tipe STAD, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar keterampilan menulis narasi

Abstract

The aim of this study was to know the effect of STAD type learning model to the writing skill learning achievement viewed by student's achievement motivation in class VII SMP 1 Bangli in academic year 2012/2013. that consist of 208 students. The sample using simple random sampling and analyzed by two ways Anova. The results are: (1) there was difference of writing skill learning achievement between student following STAD type learning model with student following conventional learning, (2) there was difference of writing skill learning achievement between student possessing high achievement motivation with student possessing low achievement motivation, and (3) there was interactive effect between student possessing high achievement motivation and student possessing low achievement motivation to the writing skill learning achievement. Based on the finding above can be concluded that there is effect of STAD to the writing skill learning achievement viewed by student achievement motivation at SMP 1 Bangli

Keywords: STAD type Learning Model, Achievement motivation, and Writing Skill.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah, cepat melalui berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah

informasi untuk dapat bertahan pada suatu keadaan yang selalu berubah dan penuh dengan tantangan serta persaingan. Kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengolah informasi membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama secara efektif.

Untuk menentukan berhasil atau gagalnya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolok ukur prestasi belajar. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan salah satu indikasi tentang hasil pendidikan. Prestasi belajar seorang merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, yang secara umum dikelompokkan menjadi dua faktor besar yaitu faktor dalam dan faktor luar. Yang termasuk faktor dalam antara lain faktor kesehatan jasmani, bakat, minat, motivasi, intelegensi, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk faktor luar diantaranya meliputi kelengkapan sarana praarana, waktu, kondisi belajar, sumber belajar, serta kondisi lingkungan, pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menarik minat dan aktivitas siswa untuk senantiasa belajar dengan baik. Suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Dari prestasi belajar inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Prestasi belajar yang baik diharapkan dapat diperoleh pada setiap mata pelajaran, salah satunya adalah prestasi belajar keterampilan menulis.

Pendidikan keterampilan bahasa Indonesia sebaiknya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut dasarnya, merupakan satu kesatuan dan merupakan *catur tunggal* (Tarigan, 2008).

Ismail, et al (2010) dalam penelitiannya menegaskan bahwa menulis

adalah salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa yang diberikan penekanan dalam pembelajaran bahasa karena siswa belajar berbagai bentuk penulisan seperti deskriptif, ekspositoris, recount dan narasi berdasarkan silabus yang ditentukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diungkapkan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang amat diperlukan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, kemampuan menulis diperlukan untuk kegiatan mencatat, menyalin, dan membuat karya tulis semua mata pelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Di dalam kehidupan sehari-hari kemampuan menulis bermanfaat pada semua bidang kehidupan/pekerjaan., Misalnya surat menyurat baik pribadi maupun resmi, mengisi formulir, menyusun makalah, membuat catatan-catatan untuk dirinya sendiri dari orang lain. Jadi kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan dalam studinya. Dengan kemampuan menulis siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berkenaan dengan pelajarannya.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam penyelenggaraan pembelajaran seorang pendidik harus bisa memilih model mengajar yang sesuai untuk suatu materi tertentu dan menggunakan interaksi belajar-mengajar yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sutikno, 2007:71).

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, diperlukan pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran keterampilan menulis sehingga menjadi bermakna efektif, disukai oleh siswa, mengutamakan aktivitas, serta meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran yang inovatif tersebut adalah pembelajaran yang merubah paradigma mengajar guru sebagai figur sentral dalam pembelajaran dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi.

Rusman (2011) membedakan model pembelajaran kooperatif menjadi beberapa tipe yaitu: (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Make a Match*, (5) *Teams Games Tournament* (TGT). Salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu STAD.

Asma (2006: 72) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD paling cocok digunakan dalam materi pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains) dan berbagai keterampilan. Lebih lanjut dikatakan bahwa di dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Sebab, suasana pembelajaran berlangsung secara terbuka dan demokratis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik dalam bidang tertentu, khususnya bidang akademik (Nuryanti, 2008:58-59). Terkait dengan bidang akademik, motivasi berprestasi akan muncul dalam bentuk: usaha untuk mendapat nilai yang baik, dapat mengatasi rintangan belajar, mempertahankan kualitas prestasi belajar yang baik, bersaing dengan orang lain untuk menjadi yang terbaik.

Demikian juga diungkapkan oleh Trianto, (2007) bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka

saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama pembelajaran kooperatif.

Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2006: 11), mengemukakan bahwa belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja sama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Seperti dikemukakan oleh Arends (dalam Asma, 2006: 7), bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yakni: (1) prestasi belajar akademik, (2) perbedaan terhadap perbedaan individu, (3) pengembangan ketrampilan sosial. Hal ini berarti dengan model pembelajaran kooperatif prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa model pembelajaran ini sangat unggul digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pakar model ini telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan prestasi belajar. Memperhatikan pengertian dan konsep dari pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD di atas diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar keterampilan menulis.

Sejalan dengan pendapat di atas Pandey, dan Kishore (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan berdasarkan prinsip psikologi sosial bahwa kerja kelompok adalah kerja sama dalam mencapai tujuan bersama dapat mencapai lebih baik dari orang yang bekerja sendiri. Berdasarkan prinsip ini, pembelajaran kooperatif adalah strategi pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dan digunakan di dalam kelas untuk memfasilitasi siswa bekerja dalam kelompok kecil dan membantu orang lain belajar.

Wyk (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran STAD dibandingkan dengan pembelajaran langsung dapat meningkatkan sikap positif siswa, menciptakan prestasi belajar yang lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar dalam pendidikan ekonomi.

Seperti halnya dengan prestasi belajar yang lain, prestasi belajar keterampilan menulispun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada garis besarnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar keterampilan menulis dapat dibagi dua, yaitu faktor yang datang dari dalam siswa itu sendiri yang dikenal dengan faktor internal, dan faktor yang datang dari luar siswa itu sendiri yang dikenal dengan istilah faktor eksternal.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik dalam bidang tertentu, khususnya bidang akademik (Nuryanti, 2008:58-59). Terkait dengan bidang akademik, motivasi berprestasi akan muncul dalam bentuk: usaha untuk mendapat nilai yang baik, dapat mengatasi rintangan belajar, mempertahankan kualitas prestasi belajar yang baik, bersaing dengan orang lain untuk menjadi yang terbaik.

Untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya bidang keterampilan menulis, disamping memerlukan motivasi berprestasi dari siswa, guru juga perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi siswa, serta karakteristik materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru harus terkait dengan model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat lebih mudah mencapai tujuan belajarnya sesuai harapan. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan mencerminkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Hamalik (2008:170) berdasarkan para ahli pendidikan ternyata siswa adalah individu hidup, di dalam dirinya terdapat kemungkinan dan potensi yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip ini mengendalikan tingkah laku siswa.

Selanjutnya disebutkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kebutuhan-kebutuhan ini menimbulkan dorongan untuk berbuat termasuk belajar. Dengan demikian pembelajaran akan makin efektif bila siswa diberi kesempatan untuk beraktivitas sendiri.

Demikian juga diungkapkan dalam penelitian Lucas (2010) menyatakan bahwa Studi ini jelas menunjukkan bahwa siswa secara intrinsik termotivasi untuk belajar keterampilan bahasa tertentu seperti berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa kedua mereka, dan hasilnya akan lebih baik jika ada motivasi pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa sebagai variabel moderator. Maka dalam penelitian ini, akan dikaji Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap prestasi belajar keterampilan menulis narasi pada Siswa SMP Negeri 1 Bangli.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah, dan (3) mendeskripsikan pengaruh interaktif antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap prestasi belajar keterampilan menulis narasi.

METODE

Berdasarkan variabel yang diteliti, pada bagian ini diuraikan metode pengumpulan data tentang motivasi berprestasi dan prestasi belajar keterampilan menulis. Untuk memperoleh data tentang konsep diri akademik, data diambil sebelum perlakuan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang dikumpulkan yaitu; (1) data prestasi belajar keterampilan menulis narasi dan (2) data motivasi berprestasi siswa. Tes prestasi belajar keterampilan menulis narasi dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan persetujuan ahli. Begitu pula dengan kuesioner motivasi berprestasi siswa dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan persetujuan ahli. Kuesioner motivasi berprestasi siswa diberikan pada awal eksperimen sedangkan tes prestasi belajar keterampilan menulis diberikan setelah pelaksanaan eksperimen.

Data hasil pengukuran dianalisis secara bertahap sesuai dengan variabel masing-masing untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu terhadap data tersebut dilakukan uji

persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis ANAVA-Two way (ANAVA-AB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur. Bila ada perbedaan dilanjutkan dengan uji Tukey untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Dengan bantuan program SPSS 15.0 diperoleh hasil seperti tampak pada rangkuman hasil analisis data dengan analisis varians (ANAVA) dua jalur prestasi belajar keterampilan menulis narasi.

Tabel 1. Ringkasan Analisis Varians Dua Jalur Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Narasi untuk Semua Perlakuan

Sumber Varians	JK	dB	RJK	F hitung	Sig	Ket
Antar A	193,389	1	193,389	7,139	0,009	Signifikan
Antar B	180,500	1	180,500	6,663	0,012	Signifikan
Inter AB	589,389	1	589,389	21,758	0,000	Signifikan
Dalam	1842,000	68	27,088	-	-	-
Total	2805,278	71	-	-	-	-

Hipotesis yang pertama berbunyi terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional Hasil Anava 2 jalur seperti yang tertera pada Tabel 1, diperoleh F_A hitung = 7,139 dengan $p < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan perkataan lain dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Karena harga F_A signifikan, dilanjutkan dengan uji *simple effect* antar sel. Dimana Q_{tabel} dengan $dk = 68$ dan $k = 2$ pada taraf signifikansi 5% = 2,80

Tolak H_0 , jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$
 Perbedaan A_1 dengan A_2 (perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional).

$$Q = \frac{\bar{Y}_B - \bar{Y}_k}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{80,44 - 77,17}{\sqrt{\frac{27,088}{36}}}$$

$$Q = \frac{3,27}{0,87}$$

$$Q = 3,77$$

Keputusan: $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ($3,77 > 2,80$), sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alijanian (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kedua kelas adalah signifikan dan kelompok eksperimen memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian lain yang mendukung temuan penelitian ini adalah Wyk (2012) yang menyebutkan bahwa pembelajaran STAD dibandingkan dengan pembelajaran langsung dapat meningkatkan sikap positif siswa, menciptakan prestasi belajar yang lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Slavin (1995) menyebutkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki lima komponen utama yaitu: presentasi, kerja kelompok, tes kecil (kuis), menentukan skor kemajuan individu dan penghargaan *team*. Pembelajaran menulis merupakan salah satu bidang pengajaran bahasa di tingkat SMP. Arah pengajaran ini adalah keterampilan menulis dengan jelas, lengkap, urut, dan objektif, baik dalam mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan, pertanyaan dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai pendamping siswa belajar, sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat terlibat

secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dibelajarkan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa daripada pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahamannya.

Hipotesis yang kedua berbunyi terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis narasi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Karena harga F_B signifikan, dilanjutkan dengan uji *simple effect* antar sel. Dimana Q_{tabel} dengan $dk = 68$ dan $k = 2$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,80$

Tolak H_0 , jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$
 Perbedaan B_1 dengan B_2 (perbedaan perbedaan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah).

$$Q = \frac{\overline{Y_B} - \overline{Y_k}}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{80,39 - 77,22}{\sqrt{\frac{27,088}{36}}}$$

$$Q = \frac{3,17}{0,87}$$

$$Q = 3,65$$

Keputusan: $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ($3,65 > 2,80$), sehingga terdapat perbedaan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiati (2010) yang menyatakan bahwa pada siswa yang memiliki motivasi tinggi, prestasi belajar Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa pembelajaran konvensional.

Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, prestasi belajar bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Purwanto (2007:102) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual adalah faktor yang ada pada diri organisme antara lain faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Model pembelajaran yang diterapkan merupakan faktor sosial yang mempengaruhi perolehan prestasi belajar.

Pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, tugas merupakan beban, mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, menginginkan masalah yang rutin, tidak mampu bekerja mandiri, cepat bosan dalam menghadapi tugas-tugas beragam, tidak senang mencari dan memecahkan masalah, dan menunggu apa yang diberikan guru. Dengan demikian, keterampilan menulis siswa yang mengikuti memiliki motivasi berprestasi tinggi berbeda dengan keterampilan menulis siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Hipotesis yang ketiga berbunyi terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil analisis Anava dua jalur diperoleh nilai $F_{hitung} = 21,758$ dengan $p < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa.

Karena pengaruh interaksi signifikan, dilanjutkan dengan uji *simple effect* antar sel.

Dimana Q_{tabel} dengan $dk = 68$ dan $k = 2$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,80$

Tolak H_0 , jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$

1. Perbedaan A_1B_1 dengan A_1B_2 (perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi rendah).

$$Q = \frac{\bar{Y}_B - \bar{Y}_k}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{84,89 - 76,00}{\sqrt{\frac{27,088}{18}}}$$

$$Q = \frac{8,89}{1,23}$$

$$Q = 7,25$$

Keputusan: $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ($7,25 > 2,80$), sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

2. Perbedaan A_1B_1 dengan A_2B_1 (perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi)

$$Q = \frac{\bar{Y}_B - \bar{Y}_k}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{84,89 - 75,89}{\sqrt{\frac{27,088}{18}}}$$

$$Q = \frac{9,00}{1,23}$$

$$Q = 7,34$$

Keputusan: $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ (7,34 > 2,80), sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

- Perbedaan A_1B_1 dengan A_2B_2 (perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah)

$$Q = \frac{\bar{Y}_B - \bar{Y}_k}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{84,89 - 78,44}{\sqrt{\frac{27,088}{18}}}$$

$$Q = \frac{6,45}{1,23}$$

$$Q = 5,26$$

Keputusan: $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ (5,266 > 2,80), sehingga perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran

konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

- Perbedaan A_1B_2 dengan A_2B_1 (perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi)

$$Q = \frac{\bar{Y}_B - \bar{Y}_k}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{76,00 - 75,89}{\sqrt{\frac{27,088}{18}}}$$

$$Q = \frac{0,11}{1,23}$$

$$Q = 0,09$$

Keputusan: $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ (0,09 < 2,80), sehingga tidak terdapat perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

- Perbedaan A_1B_2 dengan A_2B_2 (perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah)

$$Q = \frac{\overline{Y_B} - \overline{Y_k}}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{78,44 - 76,00}{\sqrt{\frac{27,088}{18}}}$$

$$Q = \frac{2,44}{1,23}$$

$$Q = 1,99$$

Keputusan: $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ ($1,99 < 2,80$), sehingga tidak terdapat perbedaan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

6. Perbedaan A_2B_1 dengan A_2B_2 (prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah).

$$Q = \frac{\overline{Y_B} - \overline{Y_k}}{\sqrt{\frac{RJK_D}{n}}}$$

$$Q = \frac{78,44 - 75,89}{\sqrt{\frac{27,088}{18}}}$$

$$Q = \frac{2,55}{1,23}$$

$$Q = 2,08$$

Keputusan: $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ ($2,08 < 2,80$), sehingga tidak terdapat perbedaan

prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan prestasi belajar kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dengan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD bertujuan bekerja sama dalam tujuan bersama dapat mencapai lebih dari orang yang bekerja sendiri, dan kelompok diberikan penghargaan atas kinerjanya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Siswa bukan saja ditempatkan sebagai objek tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif dan kreatif memecahkan masalah-masalah secara kritis dan bermanfaat. Guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber pembelajaran, melainkan berperan sebagai mediator, fasilitator, dinamisator dan manajer pembelajaran. Diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tekun menghadapi tugas, ulet dan tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan, minat tinggi terhadap bermacam-macam masalah, bekerja mandiri, cepat bosan dalam menghadapi tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat dan senang mencari dan memecahkan masalah. Ciri-ciri ini akan dapat dioptimalkan bila siswa belajar dalam bentuk kooperatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain model pembelajaran, prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh faktor psikologis siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Aswar (1998) yang menyatakan bahwa aspek-aspek

Keputusan: $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ (

psikologis yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan (*ability*), minat, dan motivasi belajar. Hal yang sama didukung oleh pendapat Djaali dan Muljono (2008) yang menyatakan bahwa faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah: minat, kecerdasan, bakat, motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan sebagainya. Dengan demikian, sangat tepat bahwa ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada siswa.

PENUTUP

Beberapa temuan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan $F_{hitung} 7,139$ dan $p < 0,05$, dan dilanjutkan dengan analisis uji *t-scheffe* diperoleh hasil $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ($3,77 > 2,80$). (2) Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah dengan $F_{hitung} 6,663$ dan $p < 0,05$, dan dilanjutkan dengan analisis uji *t-scheffe* diperoleh hasil $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ($3,65 > 2,80$), dan (3) terdapat pengaruh interaktif antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap prestasi belajar keterampilan menulis dengan $F_{hitung} 21,758$ dan $p < 0,05$.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap prestasi belajar keterampilan menulis siswa dari motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangli.

Berdasarkan beberapa temuan pada penelitian ini serta pembahasan dan implikasi yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) kepada guru: (a) model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran; (b) agar model pembelajaran efektif,

maka model pembelajaran yang diterapkan harus mempertimbangkan tingkat motivasi berprestasi siswa, yakni: bila siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional, sedangkan bila siswa memiliki motivasi berprestasi rendah maka pembelajaran konvensional lebih efektif. Dengan demikian kombinasi model pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa; (c) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, perlu diciptakan atau disiapkan suasana belajar yang demokratis, realistis dan ilmiah baik dalam tahapan diskusi kelompok, dan (4) perlu dikembangkan penilaian yang berbasis kelas, baik input, proses maupun out put serta *out come* perlu diberikan penilaian secara proporsional. (2) bagi Dinas Pendidikan, perlu memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran sejak dini kepada siswa sehingga pada saat mereka menjadi guru betul-betul paham cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk pihak-pihak yang berwenang menangani bidang pendidikan, agar melatih terlebih dahulu guru-guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum mereka diminta mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Dengan jalan demikian, diharapkan guru telah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran, dan (3) kepada peneliti lainnya, hendaknya mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan menggunakan variabel-variabel moderator lainnya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Kepada peneliti lainnya, hendaknya mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan menggunakan variabel-variabel moderator lainnya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alijanian, E. 2012. The Effect Of Student Teams Achievement Division Technique on English Achievement of Iranian EFL Learners. *Journal. Theory and Practice in Language Studies*, 2 (9), . 1971-1975, September 2012.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
<http://www.google.co.id/search?q=jurnal+internasional+pdf+motivation>.
<http://www.ukm.my/solls09/Proceeding/PDF/Shafini.pdf>
- Ismail, B. S. & Nor Rizan, B T. The effects of cooperative learning enhancing writing erformance , 2010,
- Lucas Rochelle Irene, Pulido Dennis, Miraflores Edna, Ignacio Aileen, Tacay Manuelito & Janifer Lao. 2010. A study on the intrinsic motivation factors in second language learning among selected freshman students, *Philippine ESL Journal*, ISSN 1718-2298, 4-23,
- Pandey, N.N. & Kishore. 2010. Effect of Cooperative Learning on Cognitive Achievement in Science. *Journal of Science and Mathematics Education in S.E Asia*. 26(2).52-60.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slavin, R.E. 1995. *Educational psychology theory and practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sumiati, Ni Made 2010, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Selemadeg Timur*.
- Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wyk, M.M.v. 2012. *The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method Ons Student Achievement, Attitude and Motivation In Economics Education*. *Journal. Soc Sci*, 33(2): 261-270 (2012).